BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

a. Pengertian Media Televisi

1. Pengertian Media Televisi.

Televise secara harfiyah artinya melihat dari jauh.[1] dari pengertian sederhana tersebut televise meliputi dua bagian utama yaitu : pemancar yang berfungsi mengubah dan memancarkan sinyal-sinyal gambar beserta suara, sehingga dapat diterima oleh pesawat televise penerima pada jarak yang cukup jauh. kedua, televisi yang menerima berfungsi ntuk menagkap sinyal-sinyal gambar dan suara kemudian mengubahnya kembali, sehingga apa yang dipancarkan oleh tranmisi televise tadi dapat dilihat dan didengar seperti keadaan aslinya. Dengan adanya kedua bagian televisi inilah yang menjadikan televisi dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk melihat dan mendengar dari tempat jauh.

Dengan demikian, televisi merupakan media audio visual yang disebut juga media pandang dengar, atau sambil didengar langsung pula dilihat. Oleh karena itu, penanganan produsi siaran televise jauh lebih rumit, komplek, dan

[1] Ciptono Setyabudi, *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 1998), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya produksinyapun jauh lebih besar disbanding dengan media radio siaran. Karena media televise bersifat realities, yaitu menggambarkan apa yang nyata.[2]

Dari hasil perkembangan radio dan film, orang kemudian dapat menciptakan televisi, yang merupakan kombinasi dari kedua-duanya. Kebanyakan masyarakat Indonesia menjadikan televisi sebagai sarana hiburan dan sumber informasi utama. Masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televisi.

Tujuan akhir dari penyampaian pesan media televisi bisa menghibur, mendidik, control social, menghubungkan atau sebagai media informasi.

b. Pengerian Komunikasi Massa.

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.[3]

Yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern. Dan media massa ini adalah surat kabar, film radio, dan televisi. Selain media massa modern, ada media massa tradisional yang mmeliputi teater rakyat, juru dongeng keliling, dan lain-lain.[4]

Pendapat ahli psikologi social menyatakan bahwa komunikasi massa tidak selalumenggunakan media massa, menurut mereka pidato di depan sejumlah orang banyak di sebuah lapangan misalnya, asal menunjukan prilaku massa, itu

---

[2] Aep Kusnawan, Didin Solahudin,Dll, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: RIneka Cipta, 1996),h. 74

[3] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradikma, Dan Diskursus Teknologi Kumunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007) h. 71

[4] Onong Uhcyana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikatakan kumunikasi massa. Semula mereka yang berkumpul di lapangan itu adalah kerumunan biasa yang satu sama yang lain tidak mengenal, tetapi sama-sama terikat oleh pidato seorang orator, mereka sama-sama terikat oleh perhatian yang sama, lalu menjadi massa.[5]

Dalam pada itu Joseph A. Devito dalam bukunya, *communicology: An introduction to the study of communication*, mendefinisikan mengenai media massa dengan lebih tegas, yaitu sebagai berikut: *pertama,* komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujuka kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. *Kedua,* komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logisa apabila didefinisikan menurut bentuknya: televise, radio, surat kabar, buku,dan pita.[6]

c. Komunikasi Massa Media Televisi.

Komunikasi massa media televisi adalah pross komunikasi antara komunikator dengan komunikasi (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Dalam komunikasi massa media tersebut, lembaga penyelenggara komunikasi

---

[5] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997) h. 20.
[6] Ibid. h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan secara perorangan, melainkan melibatkan banyak orang dengan organisasi yang komplek serta pembiayaan yang besar.[7]

Televisi sebagai media komunikasi massa dengan kelebihan yang di miliki, tidaklain menjadi saingan dari media massa lainnya. Bahkan televisi bersama dengan surat kabar dan radio adalah merupakan tritunggal media massa yang mempunyai pengaruh dengan sendirinya akan dapat membentuk suatu kekuatan besar. Hanya saja sebagai akibat khususnya media massa televisi merupakan suatu tantangan bagi para pengelolahnya, karena harus mampu menjawab tantangan tersebut. Apalagi Indonesia yang menganut kebijakan udara terbuka (*open sky policy*) menyebabkan terjadinya "perang" program siaran, dalam arti terjadi persaingan program siaran dari berbagai stasiun penyiaran yang masuk kekuasaan suatu Negara.[8]

d. Reality Show

Reality show adalah acara televisi yang menyajikan realitas kehidupan sehari-hari. Adegan-adegan dalam acara tersebut memperlihatkan serangkaian kejadian nyata tanpa direkaya terlebih dahulu. Para pemain umumnya khalayak biasa. Genre ini sering dianggap sebagai dokumenter. Namun, pada perkembangannya, banyak acara bertajuk reality show yang menampilkan kenyataan yang dimodifikasi, dengan cara mengikutsertakan partisipan untuk memancing reaksi tertentu, atau bahkan dengan alur cerita yang telah diatur

---

[7] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1996), h. 16

[8] Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: Duta Wacana University press, 1994) h.13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu. Dengan kata lain, acara tersebut menampilkan kisah fiktif dan palsu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa acara apa pun yang tidak mengandung unsur "realitas" atau "kenyataan" tidak dapat digolongkan ke dalam reality show. Beberapa acara TV di Indonesia menggunakan judul reality show tapi keseluruhan isinya merupakan rekayasa. Hal ini tentu saja dapat dituding sebagai penipuan dan pembodohan terhadap khalayak.[9]

Ada juga beberapa defiisi pengertian reality show yaitu : Reality show adalah acara yang menampilkan realitas kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam), lalu disiarkan melalui jaringan TV, sehingga bisa dilihat oleh masyarakat. Reality show tidak sekedar mengeksposekehidupan orang, tetapi juga menjadi ajang kompetisi, bahkanmenjahili orang. (Widyaningrum dan Christiastuti, 2004).

Reality show secaraistilah berarti pertunjukan yang asli (real), tidak direkayasa,dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat. Jadi reality show adalah suatu acara yang menayangkankejadian nyata atau asli dari kehidupan masarakat sehari hari yangdiambil dari orang yang bukan selebriti (orang awam), yangdisiarkan melalui jaringan televisi. Menurut Motulz Media Center (2005).[10]

---

[9] http://id.shvoong.com/humanities/film-and-theater-studies/2280112-pengertian-reality-reality-tv-reality/ 03/05/2012

[10] http://www.scribd.com/doc/86864078/Reality-Show/ 03/05/2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengaruh Televisi

pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, beda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[11]

Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang kuat dibandingkan dengan radio atau pun surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audiovisual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa.[12]

Terlepas daripengaruh positif atau negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan bagi pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.

Unsur pendidikan, kontrol sosial, serta informasi terus mengalir dalam acara yang beraneka ragam (musik, sinetron, film, kuis, berita). Kehadiran televisi menembus ruang dan jarak gougrafis pemirsa. Media televisi adalah hasil karya peradaban nilai-nilai budaya modern manusia dalam kehidupan yang semakin komplek dan majemuk.

Ada tiga dampak yang ditimbulkan oleh televisi terhadap pemirsa yaitu :

1) Dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
2) Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada tradisi aktual yang ditayangkan televisi. Contoh : model pakaian, model rambut, dan lain sebagainya.

---

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed 3, Cet 3,* (Jakarta: Balai [illegible]

[12] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, [illegible]), hl. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dampak perilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yag telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.[13]

f. Kelebihan Dan Kekurangan Televisi

1. Kelebihan Televisi

a) Menguasai jarak dan ruang. Karena teknologi televisi telah menggunakan elektromaknetik kabel dan fiber yang dipancarkan (trasmisi) melai satelit.

b) Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa cukup besar.

c) Nilai akualitas terhadap suatu pemberitaan atau liputan sangat cepat.

d) Daya rangsang seseorang terhadap media televisi, cukup tinggi.

e) Informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas, dan sistematis.[14]

2. Kekurangan Televisi

a) Bersifat transitory, maka isi pesannya tidak appat dimemori oleh pemirsa.

b) Terikat oleh waktu tontonan.

c) Tidak bisa melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan vulgar.

[13] [illegible]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Televisi Sebagai MediaDakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi) berasal dari bahasa latin yaitu "median" yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari pada kata median tersebut.[15]

Pengertian sematiknya, media berarti segala sesuatau yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Dakwah secara etimologis kata dakwah bisa diartikan menjadi seruan,ajakan atau undangan. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk infinitif (masdar) dari kata kerja (da'a) - (yad'uu) kata dakwah ini sekarang sudah umum dipakai oleh pemakai bahasa Indonesia. Secara harfiahkata dakwah bisa diterjemahkan menjadi seruan, ajakan.[16]

Dalam Al-Qur'an surat Yunus 25:

وَٱللَّهُ يَدْعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya : *Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (islam).*[17]

---

[15] Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Iklas, 1983) h. 164
[16] Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press,2009) h.18
[17] Depag *Al-Qur'an dan Terjemahan.* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998)h 402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Thoha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusiadengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintahTuhan untuk kebahagiaan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.[18]

Dengan demikian, media dakwah adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai lat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media jdakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

b. Televisi Sebagai Media Dakwah

pada dasarnya dakwah dapat digunakan sebagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang di pakai, semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.[19]

Sedangkan televisi sebagai media dakwah adalah suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana dengan itu diharapkan seluruh aktifitas dakwah dapat mencapai sasaran yang lebih optimal baik kuntitatif maupun kualitatif.[20]

Media dakwah dengan televisi ini sangat banyak memperoleh kehebatan dibanding dengan media dakwah lainnya, sebagain kehebatan antara lain dapat

---

[18] Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Wijaya, 1976) h.1
[19] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Press, 1993) h. 69
[20] Asmudi Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwak Islam*, (Surabaya, Al-Iklas, 1983) h. 177-178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dan didengar oleh seluruh penjuru tanah air, bahkan luar negeri. Sedangkan mubaliqnya hanya pada pusat penberitaan (studio) saja.

3. Akhlaq Kepada Khaliq

a. Pengertian Akhlaq.

Akhlaq secara etimologis berasal dari bahasa Arab, akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari khuluqin yang diartikan budi pekerti,tingkah laku, atau tabiat.[21] secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.[22]

Atau dengan kata lain, tata prilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau prilaku tersebut didasarkan pada kehendak Khaliq. Dasar pengertian seperti ini, akhlaq saja merupakan hubungan antara sesama manusia, tetapi norma yang mengatur hubungan antarara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.[23]

Kata Rabobart, bahwa sebagian kalangan mengatakan bahwa norma akhlaq ada pada diri kita sendiri, dan ia merupakan suara bathin yang memandu kita bagaimana membedakan antara kebenaran dan kebathilan. Etika bersumber dari diri kita, dan digodok oleh kekuatan dalam diri kita. Ia menetap dalam

---

[21] *Pengantar studi islam,* (Surabaya: IAIN Ampel Pres, 2008) hal.108
[22] Ahmad A.K. Muda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Reality Publisher 2006)h 45
[23] Nasution Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992),h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relung-relung diri kita bisa mencapai pemahaman mengenai apa yang seharusnya dilakukan.[24]

Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak. Dalam Encyclopedia Brittanica, akhlak disebut sebagai ilmu akhlak yang mempunyai arti sebagai studi yang sistematik tentang tabiat dari pengertian nilai baik, buruk, seharusnya benar, salah dan sebaginya tentang prinsip umum dan dapat diterapkan terhadap sesuatu, selanjutnya dapat disebut juga sebagai filsafat moral.[25]

Manusia tidak dinilai berdasarkan penampilan lahiriahnya saja. Identitas rillnya terletak didalam karakternya.dengan kata lain, meskipun penampakan lahiriah manusia bisa saja menipu, namun kecenderungan sifatnya akan membongkar atau menyibak penipuan itu. Karena manusia mungkin mendapatkan sifat sekunder melalui pendidikan dan kebiasaan.[26]

Ada teori lain yang disebut kalangan filosof etika dengan nama 'Teori Norma Eksternal'. Para pengusungnya berpendapat bahwa ada kekuatan eksternal

---

[24] Moenir Nahrowi Tohir. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf.* (Jakarta: PT.As-Salam Sejahtera, 2012) h. 142

[25] http://id.wikipedia.org/wiki/akhlak. 03/05/2012

[26] Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi.* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001). h. 122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diluar diri manusia yang mendorongnya untuk berbuat dengan otoritas yang dimilinya terhadap perilakunya.[27]

Manusia sebagai bagian kecil dari ciptaan-Nya, sangat berhutang budi dengan segala yang hidup ddunia ini. Manusia dilebihkan oleh-Nya berupa akal pikiran dibanding mahluk lainnya. Dengan daya piker manusia bisa memilih perbuatan yang baik dan yang buruk. Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan mahluk dengan khaliqnya.dalam masalah ketergantungan, hidup manusia selalu mempunyai ketergantungan kepada yang lain. Dan tumpuan serta pokok ketergantungan adalah ketergantungan kepada Yang Maha Kuasa.[28]

Ketergantungan manusia kepada Allah ini, di firmankan Allah:

ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢

Artinya: "*Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu*". (QS. Al – Ikhlas: 2)[29]

b. Tawadhu.

Tawadhu berarti kesederhanaan dan kerendahan hati, lawan dari kesombongan, keangkuhan dan takabur. Kita dapat menafsirkannya sebagai kesadaran manusia akan kedudukannya yang sesungguhnya dihadapan Allah

---

[27] Moenir Nahrowi Tohir. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*. (Jakarta: PT.As-Salam Sejahtera, 2012) h. 143

[28] Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999)h. 154

[29]. Depag *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998)h.1294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berprilaku di hadapan-nya sesuai dengan kedudukannya itu dengan memandang dirinya sendiri sebagai salah satu umat manusia atau ciptaan.[30]

Orang yang tawadhu adalah orang yang berakhlak dan akhlak Allah SWT yang dengan akhlak tersebut memberikan kecukupan di akhirat. Inilah arti dari sabda Rasulullah SWT, " *siapa yang bertawadhu karena Allah, maka Allah mengangkat derajatnya.*"[31]

Beberapa sufi mendefinisikan tawadhu sebagai melihat diri sendiri tidakmemiliki kebaikan secara esensial berasal dari dirinya sendiri. Beberapa sufi lainnya mengatakan tawadhu adalah memperlakukan sesame manusia dengan rendah hati dan penuh hormat. Ada juga yang mendefinisikan sebagai memandang dirinya sendiri sebagai orang yang paling buruk kecuali diangkat dengan pertolongan Allah. Beberapa sufi lainnya mendefinisikan sebagai usaha untuk waspada terhadap semua dorongan menuju ego dan berusaha merendahkannya. Masing-masing definisi tersebut mengekspresikan satu demi dimensi dari kerendahan hati. Meskipun demikian, definisi terakhir tersebut berhubungan dengan orang-orang yang dijadikan tulus oleh Allah dan didekatkan pada diri-Nya.[32]

Allah SWT dan Rasulallah SAW sangat menekankan sikap tawadhu agar orang-orang tahu bahwa penghambaan terkandung didalam kerendahan hati. Pujian terhadap sikap tawadhu, danfirman ilahi dalam surat Al-Ma'idah 54:

---

[30] Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001). h. 127
[31] Imam Al Ghazali, *Raudhah Taman Jiwa Sufi*. (Surabaya: Risalah Gusti, 1995)h. 121
[32] Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001). h.127-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *bersikap lemah lembut terhadap orang-orang beriman* (QS.5:54)[33]

Dan surat Al-Fath 29:

سِيمَاهُمْ فِى وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ ٱلسُّجُودِ

Artinya : *berkasih sayang sesame mereka, kamu lihat mereka ruku' dan sujud* (QS. 48:29)[34] adalah ekspresi pujian untuk orang-orang yang rendah hati dalam prilakunya.

Bersabda Nabi Muhammad SWT sbb:

اِنَّ اللهَ اَوْحَى اِلَىَّ أ نْ تَوَاضَعُوْاحَتَّى لَايَفْخَرَاحَدٌعَلَى اَحَدٍوَلَايَبْغِىْ أَحَدٌعَلَى احَدٍ {رواه مسلم و غيره}

" sesungguhnya Allah memberi wahyu kepadaku agar engkau semua bertawadhu, sehingga tidak terjadi seorang dengan lainnya saling berbangga (bersombong-sombongan), dan tidak pula saling menganiaya".

Batasan tawadhu adalah mengikat prilaku yang sifatnya ikhtiar, jauh dari penyimpangan. Seorang yang tawadhu tidak akan takabur dan sombong.[35]

Tawadhu sejati adalah bahwa manusia harus tahu martabatnya benar-benar tergantung kepada kebesaran ilahi dan menjadikan keyakinan ini tertanam

---

[33]. Depag *Al-Qur'an dan Terjemahan.* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998)h. 218
[34] Ibid. h. 1037
[35] Imam Al Ghazali, *Raudhah Taman Jiwa Sufi.* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995)h 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihatinya. Orang-orang yang telah mampu berbuat demikian akan bersikap tawadhu dan seimbang dalam hubungannya dengan orang lain.

Sedangkan tujuan tawadhu terciptanya rasa tidak hina manakala dipuji, dan tidak sakit manakala dicaci. Sebab, ia mengerti semuanya mengandung hikmah Allah SWT.[36]

c. Syukur

Secara literal merasakan kegembiraan dan memberikan rasa terima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepada dirinya. Syukur dalam terminology tasawuf adalah menggunakan sseluruh kemampuan, perasaan, pikiran yang dipunyai oleh manusia demi tujuan penciptanya. Karena itu, diwajibkan atas manusia untuk bersyukur kepada Sang pencipta atas segala karunia yang telah diberi kan-nya, dia juga harus memenuhinya secara lisan maupun dalam hati dengan mengakui bahwa segala sesuatu adalah berasal dari dia dan kami bersyukur kepada-nya.[37]

Syukur dari hati dapat dilakukan dengan iman dan pengakuan bahwa semua karunia baik itu materi maupun non-materi adalah dari Allah SWT dan menjalani hidup berdasarkan keyakinan ini. Seseorang baru dapat bersyukur secara verbal dan melalui aktivitas sahari-hari mana kala ia berinan dan mengaku bahwa kehidupannya, eksitesinya, tubuhnya, bentuk fisiknya dan

---

[36] Ibid h. 121

[37] Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rohani Sufi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua kemampuannya, serta karunia dan kenikmatan yang didapatnya, semua dari Allah.[38]

Inilah yang ditunjukan oleh surat Ibrahim Ayat 34 :

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحْصُوهَآ ۗ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: *Dan dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepanya. Dan jika kamu menhitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya.*[39]

Karena syukur berhubungan langsung dengan iman dan ibadah dalam semua aspek dan pecabangannya, maka syukur dianggap sebagai sebagian dari iman dan, sehubungan inklusifitas ini, syukur dianggap sebanding dengan sabar. Yaitu, dari perpektif, syukur dan sabar adalah dua bagian dari kehidupan agama.

Seseorang dapat melakukan kewajiban syukurnya dengan pengakuan dan apresiasi terhadap pertolongan Ilahi. Karena perasaan syukur kepada zat yang menganugrahkan pertolongan akan tergantung kepada seberapa besar pengakuan dan aspresiasi terhadap pertolongan tersebut. Iman dan islam, yang juga terkandung didalam Al-Qur'an, membimbing seseorang untuk mengakui dan mengapresiasikan pertolongan dan karena itu membawa seseorang berpaling kepada Allah dengan penuh rasa syukur.[40]

---

[38] Ibid. h.154

[39]. Depag *Al-Qur'an dan Terjemahan.* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998)h. 494

[40] Ibid h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti hadits Rasul sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَرض ـ كَانَ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّىْ حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ.فَقَالَتْ عَا ئِشَةُ: اَتَصْنَعُ هَذَاوَقَدْغَفَرَاللهُ لَكَ مِنْ ذَ نْبِكَ مَاتَقَدَّ مَ وَ مَاتَاَخَّرَ؟ فَقَالَ:أَفَلَاأَكُوْنُ عَبْدًشَكُوْرًا.{رواه مسلم}

" Dari Aisyah bahwa Rasulullah pada malam hari selalu bersembahyang sehingga kedua kakinya menjadi bengkok. Lalu Aisyah berkata, " mengapa tuan melakukan ini (sembahyang malam), padahal Allah telah mengampunimu dari dosa-dosamu, yang terdahulu dan yang kemudian? " Lalu Rasulullah bersabda, " bukankah aku seorang hamba yang bersyukur". (HR. Muslim).

Menurut Drs. H. Kahar Masyhur, syukur itu dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Bersyukur dengan lisan atau lidah

Bersyukur dengan lisan atau lidah berarti mengingat dan menyebut nikmat yang diberikan Allah SWT dengan mengucap '*Alhamdulillah*'. Bukan karena sombong, tetapi karena senang dang bangga.

2. Bersyukur dengan badan atau tubuh

Bersyukur dengan badan atau tubuh berarti rajin melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah, seperti lima waktu, bergotongroyong pada yang baik dan lain-lain yang memerlukan tenaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bersyukur dengan benda atau harta

Bersyukur dengan benda atau harta berarti suatu kekayaan yang dipakai untuk kepentingan Allah SWT, seperti untuk biaya keluarga secara wajar, tidak kikir, memberikan bantuan kepada masjid, jalan dan sebagainya.[41]

d. Ikhlas

Ikhlas yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' (menunjuk-nunjukan kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik. Maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih, bila dikerjakannya dengan iklas.[42]

Ikhlas juga ditafsirkan sebagai kejujuran, ketulusan, dan kemurnian, jauh dari pamer dan kepura-puraan dalam niat dan perbuatan seseorang, dan menjadi tertutup terhadap sesuatu yang memburamkan atau memenjara hati.[43] Ikhlas mensyaratkan agar manusia tidak mengejar keduniawian dalam amal ibadah dan ketaatannya kepada Allah, dan menunaikan tugas penghambaannya *lillahi ta'ala.*

Keyakinan dan keikhlasan adalah intrinsic dan esensial bagi para nabi dan pewaris para nabi dan merupakan sumber kekuatan mereka. Iman dan ikhlas adalah dua sayap atau dua lautan yang memanjang dari anugerah dan berkah Ilahi kepada hati manusia. Keikhlasan adalah sikap hati dan Allah memandang manusia berdasarkan kecenderungan hatinya.[44]

---

[41] Kahar Masyhur. *Membina moral dan akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) h. 33-35
[42] Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf.* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999) h. 13
[43] Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi.* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001) h. 106
[44] Ibid. h 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana ditandaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya sebagai berikut:

إِنَّ اللهَ لاَيَنْظُرُ إِلى أَجْسَامِكُمْ وَلاَإِلى صُوَرِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُإِلىَ قُلُوْبِكُمْ (رواه مسلم)

" sesungguhnya Allah tidak melihat jasadmu dan rupamu, tetapi Ia akan melihat hatimu" (HR. Muslim).

Keikhlasan adalah anugrah misterius yang diberikan Allah kepada hamba-hamba-nya yang berhati suci, yang selalu meningkatkan dan memperdalam iman dan peribadatannya. Karena kekuatan misterius dari ikhlas inilah maka Rasulullah SAW mengatakan, "Ikhlaslah kalian dalam agamamu; amal sedikit (dengan keikhlasan) sudah cukup bagimu." Dia juga memperingatkan "ikhlaslah dalam amal-amalmu, karena Allah tidak menerima amal yang tidak dilaksanakan dengan ikhlas."[45]

Dari beberapa sufi, keikhlasan mereka sembunyikan dari pandangan orang lain ketika melakukan ibadah wajib dan mereka menghindari siap pamer dan pura-pura. Beberapa sufi lainnya berpendapat bahwa ketika melakukan ibadah keagamaan, seseorang seharusnya tidak peduli apakah dilihat orang atau tidak. Pengawasan diri adalah aspek pentik dari keikhlasan. Keikhlasn sejati bahkan tidak memperhatikan kegembiraan spiritual yang mungkin didapatkannya dari ibadah, atau tidak peduli kepada pahala yang membahagiakan seperti surga sebagai ganjaran atas amal-amalnya.

Islam mengawasi dengan seksama niat seseorang yang menyertai perbuatannya, dan perasaan-perasaan serta dorongan-dorongan yang manusia itu

[45] Ibid h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja dan berbuat. Islam tidak menilai pemberian itu sebagai shodaqah, kecuali apabila benar-benar bersih dari nafsu yang kotor dan murni semata-mata karena Allah. Sebagai yang dilukiskan dalam Al-Qur'an surat Al-Insan 9:

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ ٱللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَآءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya kamu memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mendapatkan keridaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula ucapan terima kasih.*[46]

e. Sabar

menunjukan ketabahan menghadapinya dan menghadapi segala persoalan dengan tenang. Sabar adalah salah satu dari amal hati paling penting yang disebut Allah dalam Al-Qur'an dalam banyak segi.[47]

Al-Qur'an menghibur orang yang sabar dengan pahala terbaik yang kelak diberikan dihari akhirat. Dalam ayat Al-Imran 125:

بَلَىٰٓ إِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ ءَالَٰفٍ

مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *jika engkau bersabar, dan bertakwa dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu*

[46] Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998)h. 1200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.(QS. 3 : 125)[48] terdapat janji bawha Allah akan menolong orang-orang yang beriman lantaran kesabaran mereka.

Ada beberapa definisi sabar. Mislnya menurut beberapa sufi, sabaradalah menjaga adab dihadapan musibah yang menimpanya, yang lainnya mendefinisikan sabar selalu tabah dalam menghadapi setiap peristiwa tanpa memperlihatkan keputus asaan, dan yang lainnya mendefiniskan sebagai hidup tanpa mengikuti hawa nafsu dan angkara murka.[49]

Para penafsir Al-Qur'an yang biasanya tertarik dengan rahasia makna esoteric dari surat Al-Imran 200:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٢٠٠

Artinya : *hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan Negara mu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.*(QS.3.200)[50]

---

[48] Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998)h 121
[49] Fathullah Gulen, Kunci-*Kunci Rahasia Sufi.* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001). H 164
[50] Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998)h 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam hadits Rasulullah juga disebutkan:

.....و مَنْ يَتَصَبَّرْهُ اللهُ,وَمَاأُعْطِيَ أَحَدٌعَطَاءً خَيْرًاوَاوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ (رواه البخارى)

" *barang siapa yang bersabar maka Allah akan membuat ia menjadi orang yang besabar. Tidak ada seorangpun yang mendapat anugrah yang lebih baik dan lebih luas dari pada anugrah yang diberikan kepada orang yang bersabar".*

Sabar juga didefinisikan sebagai suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksudkannya adalah sikap yang diawali dengan ikhtisar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang diberi cobaan oleh Tuhan.[51]

Sabar adalah dimensi esensial dan paling penting dari penghambaan kepada Allah, dan sabar dimahkotai dengan kepasrahan terhadap apapun yang telah ditetapkan Allah atas dirinya. Kepasrahan adalah derajat spiritual tertinggi dimata Tuhan.[52]

---

[51] Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf.* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999) h. 10
[52] Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi.* h. 167-168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teoritik.

Teori adalah seperangkap konsep, definisi, proposisi yang berfungi untuk melihat fenomene secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk meramalkan fenomena.[53]

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan model jarum hipodermik karena manusia saling mempengaruhi dalam hal prilaku. Oleh karena itu televise membawa pengaruh yang luar biasa. Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen komunikasi (pesan) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Model ini sering juga disebut "*bullet theory*" (teori peluru) karena komunikasi dianggap secara pasif menerima berondongan pesanpesan komunikasi.[54]

Gambar 2.1

Model Jarum Hipodermik

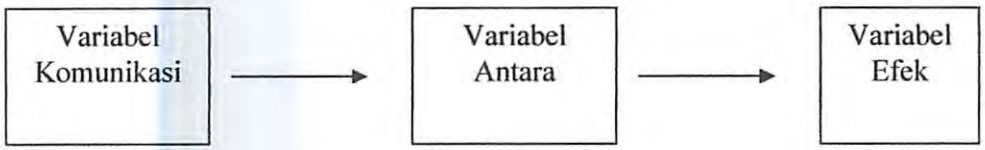

1. Variabel komunikasi	perhatian	perubahan kognitik
▪ kreadibilitas	pengertian	perubahan efektif
▪ Daya tarik	penerimaan	perubahan
behavioral		
▪ Kekuasaan		
2. Variabel pesan		

[53] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2009) h. 52
[54] Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000) h. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Struktur
- Gaya
- Appeals

3. Variabel media

Variabel komunikator ditunjukan dengan kredibilitas, daya tarik dan kekuasaan.

Kredibilitas terdiri dari dua unsur: keahlian dan kejujuran. Keahlian diukur dengan sejauh mana komunikan menganggap komunikator mengetahui jawaban yang benar, sedangkan kejujuran sebagai persepsi komunikan tentang sejauh mana komunikator bersikap tidak memihak dalam penyampaian pesannya. Daya tarik di ukur dengan kesamaan dan kesukaan. Kekuasaan dioperalisasikan dengan tanggapan komunikan tentang komunikator untukmenghukum atau memberi ganjaran.

Variabel pesan terdiri dari: struktur, gaya, dan appeals. Struktur ditunjukan denganpola penyimpulan. Gaya menunjukan variasi liguistik dalam penyampaian pesan. Appeals mengacu pada motif-motif psikologis yang dikandung pesan.

Variabel media berupa: alat-alat elektronik, mediacetak.

Variabel antara ditunjukan dengan perhatian, pengertian, dan penerimaan. Perhatian diukur dengan sejauh mana komunikan menyadari adanya pesan. Pengertian diukur dengan sejauh mana komunikan memahami pesan. Penerimaan dibatasi pada sejauh mana komunikan menyetujui gagasan yang dikemukakan komunikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel efek diukur dengan segi kognitif (perubahan pendapat), segi efektif (sikap,perasaan, kesukaan) segi behavioral (prilaku atau kecenderungan prilaku).[55]

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Penelitian-penelitian dengan mengambil televise sebagai obyeknya telah banyak sekali di lakukan, dan penelitian ini bukanyang pertama kali, karena ada beberapa penelitian skripsi terdahulu yang hamper sama, hanya saja terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi yang disusun ini.

1. Mahmudah, Pengaruh Program Acara Sang Pengembara Jalinan Kasih Di RCTI Terhadap Ibu-Ibu Di Desa Ngedalam Mengare Rt.1 Rw.4 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, 2008.

Skripsi diatas menerangkan secara ringkas tentang dakwah melalui media khususnya televisi. Skripsi ini terdapat dua rumusan masalah yaitu : Apakah ada pengaruh program acara sang pengembara jalinan kasih di RCTI terhadap akhlaq ibu-ibu di desa Ngelom Magare RT 1 RW 4 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?, Jika ada, sejauh mana program acara sang pengembala jalinan kasih di RCTI terhadap akhlaq Ibu-ibu di desa Ngelom Magare RT 1 RW 4 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?. Untuk variabel X meneliti tentang program acara sang pengembala jalinan kasih di RCTI, yaitu program acara yang berfudasa dakwah yang disiarkan setiap hari sabtu mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul [illegible] Peneliti menggunakan populasi sebanyak 200 orang dan sampelnya 40 orang, dengan tingkat pengaruh dalam kategori rendah dengan hasil angka 0,346.

[illegible] 0,22-04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ringkasan penelitian terdahulu dapat disebutkan beberapa perbedaan yang disusun oleh penulis, yaitu acara yang diteliti, obyek yang diteliti, lokasi penelitian. Dan sama-sama meneliti tentang akhlaq.

2. Nurul Kusnia, Pengaruh Sinetron Bawang Merah dan Bawang Putih di RCTI Terhadap Remaja Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Surabaya, 2005.

Pada skripsi ini, terdapat dua rumusan masalah yaitu: apakah sinetron bawang merah dan bawang putih di RCTI berpengaruh terhadap akhlaq remaja Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Surabaya?, Jika ada, sejauh mana pengaruh sinetron bawang merah dan bawang putih di RCTI berpengaruh terhadap akhlaq remaja Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Surabaya? Untuk variabel X skripsi ini meneliti tentang sinetron bawang merah dan bawang putih di RCTI yang ditayangkan setiap hari selasa pukul 19.00 sampai pukul 20.00 WIB. Peneliti menggunakan populasi sebanyak 48 remaja dengan criteria yang telah ditentukan, dan dianalisa menggunakan teknik yang sudah ditemukan hasilnya yaitu mempunyai pengaruh yang rendah.

Dari ringkasan penelitian terdahulu dapat disebutkan beberapa perbedaan yang disusun oleh penulis, yaitu acara yang diteliti, obyek yang diteliti, lokasi penelitian. Dan sama-sama meneliti tentang akhlaq.

3. Usnaimyan Fadilah, Pengaruh acara Diambang Fajar terhadap akhlak remaja perempuan Desa Kedrodan Kelurahan Kedrodan Kecamatan Kandangsari Kota Surabaya, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada skripsi ini, dijelaskan bahwa acara di Ambang Fajar yang ditayangkan SCTV pada pukul 04.30 sampai 05.00 WIB yaitu dialog tentang hukum-hukum islam yang berhubungan dengan persoalan agama dengan sejumlah pakar agama, yang berisi tentang berbagai masalah kehidupan sehari-hari, mulai dari aqidah, syari'ah, akhlak dan sebagainya adalah mempunyai pengaruh terhadap akhlak remaja perumahan Griya Kebraon Kelurahan Kebraon Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya. Pengaruhnya adalah rendah tetapi pasti karena hasilnya hanya mencapai angka 0,27.

Dari ringkasan penelitian terdahulu dapat disebutkan beberapa perbedaan yang disusun oleh penulis, yaitu acara yang diteliti, obyek yang diteliti, lokasi penelitian. Dan sama-sama meneliti tentang akhlaq.

4. Wathonil Aziz. Pengaruh Sinetron Titipan Ilahi di INDOSIAR Terhadap Akhlak Warga Kelurahan Wonocolo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, 2005.

Pada skripsi ini, dijelaskan bahwa sinetron yang berjudul Titipan Ilahi yang ditayangkan di INDOSIAR setiap hari selasa pada pukul 20.00 sampai 21.00 WIB. Sedangkan pada bulan ramadhan 2004, sinetron ini ditayangkan pada pukul 17.00 sampai 18.30 WIB, yang berceritakan seorang pemuda berjiwa sederhana dan baik hati, yang diyakini adalah anak kandug dari seorang ayah yang kaya raya. Akan tetapi ada beberapa pihak yang menarun rasa iri dan dengki terhadap kehadiran pemuda tadi, sehingga terjadi konflik keluarga dan persahabatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Sinetron ini mempunyai pengaruh terhadap akhlak warga Kelurahan Wonocolo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, yang mencapai angka 0,31 yaitu rendah tetapi pasti.

Dari ringkasan penelitian terdahulu dapat disebutkan beberapa perbedaan yang disusun oleh penulis, yaitu acara yang diteliti, obyek yang diteliti, lokasi penelitian. Dan sama-sama meneliti tentang akhlaq.

5. Ifanda Ardhanari. Televisi Sebagai Media Dakwah (Pengaruh Program Acara Sinetron Hikmah 3 terhadap Akhlak Masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Magersari Kabupaten Mojokerto), 2008.

Pada skripsi ini, dijelaskan bahwa sinetron Hikmah 3 ini yang ditayangkan di Indosiar setiap hari selama bulan ramadhan 1427 H pada pukul 17.00 sampai 18.30 WIB yang menceritakan tentang akhlak seorang remaja setelah menyelesaikan studinya di Amerika dan pulang ke kampung halamannya. Banyak kata-kata yang mengandung hikmah yang disampaikan oleh pemerannya yang berhubungan dengan dakwah islam.

Pada sinetron ini tidak mempunyai pengaruh terhadap akhlak masyarakat, terbukti nilai yang dihasilkan yaitu -1,1498 setelah dihiting dengan menggunakan interpretasi yaitu 0,00 – 0,20 sehingga pengaruh yang ditimbulkan dengan kategori sangat rendah.

Dari ringkasan penelitian terdahulu dapat disebutkan beberapa perbedaan yang disusun oleh penulis, yaitu acara yang diteliti, obyek yang diteliti, lokasi penelitian. Dan sama-sama meneliti tentang akhlaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Chusnul Huda. Pengaruh Acara Jejak –Jejak Dakwah di Radio Ampel Denta Terhadap Pemahaman Akhlak Masyarakat Kebun Dalem Surabaya, 2005.

Pada skripsi ini, dijelaskan bahwa program acara Jejak-Jejak Dakwah yang disiarkan oleh radio Ampel Denta ahad – jum'at pukul 19.30 sampai 21.00 WIB, yang bercerita atau untaian kata bermakna dari kisah Nabi dan Rasul serta Wali Allah yang disajikan secara berseri dan diselingi nuansa religius, antara lain bercerita tentang istri-istri Nabi, humor-humor Sufi dan sebagainya.

Pada acara ini berpengaruh terhadap Pemahaman Akhlak Masyarakat Kebun Dalem Surabaya, terbukti dengan diperoleh hasil 0,40. maka tingkat pengaruh termasuk sedang.

Dari ringkasan penelitian terdahulu dapat disebutkan beberapa perbedaan yang disusun oleh penulis, yaitu acara yang diteliti, obyek yang diteliti, lokasi penelitian. Dan sama-sama meneliti tentang akhlaq.

7. Umi Nuriyah Hanum. Pengaruh Program Acara Adam dan Hawa di SCTV Terhadap Akhlak Masyarakat Keputran Panjunan Rt.12 Rw. 13 Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Kota Surabaya. 2005.

Pada skripsi ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu: 1. bagaimana program acara Adam dan Hawa di SCTV? 2. Bagaimana akhlak masyarakat Keputran Panjunan Rt.12 Rw. 13 Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Kota Surabaya? 3. Apakah program acara Adam dan Hawa berpengaruh atau tidak terhadap Akhlak Masyarakat Keputran Panjunan Rt.12 Rw. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Kota Surabaya?. Peneliti menggunakan populasi sebanyak 100 dan sampel 40 orang, dengan tingkat pengaruh sangat kuat.

Dari ringkasan penelitian terdahulu dapat disebutkan beberapa perbedaan yang disusun oleh penulis, yaitu acara yang diteliti, obyek yang diteliti, lokasi penelitian. Dan sama-sama meneliti tentang akhlaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id